

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan *Personal hygiene* merupakan kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan tubuh seseorang dan perilaku kebersihan diri juga dapat menjadi suatu pencegahan penyakit yang mungkin akan muncul di kemudian hari. Ada berbagai macam *personal hygiene* yang bisa dilakukan salah satunya adalah perawatan terhadap mulut dan gigi. Menurut WHO (2012), kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Melakukan kebersihan mulut dan gigi sejak dini dapat dilakukan dengan menggosok gigi terutama pada masa anak-anak usia sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya kelainan atau penyakit gigi yang sering dialami karena sudah timbul banyak masalah yang berawal dari kebiasaan tidak baik yang dialami oleh anak-anak usia sekolah.

Usia anak saat memasuki masa sekolah, dalam perkembangan kognitif mereka mulai mempunyai kemampuan menggunakan proses berpikir untuk melakukan sebuah tindakan dan sudah mulai mampu untuk membedakan perilaku mana yang baik dan tidak baik. Anak mampu membuat suatu penilaian berdasarkan dengan apa yang mereka lihat (pemikiran perceptual) sampai dengan penilaian berdasarkan alasan mereka (pemikiran konseptual).

Usia anak di bangku sekolah dasar merupakan waktu yang sangat tepat dalam perkembangan motoriknya. Orang tua berfikir bahwa anak mereka yang memasuki usia sekolah mampu mandiri dalam melakukan kebersihan dirinya termasuk diantaranya adalah menyikat gigi untuk kebersihan gigi. Seorang anak mampu menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang sangat penting dalam pemeliharaan kebersihan gigi. Namun terkadang masih ada sebagian besar anak yang masih belum mampu atau bahkan tidak melakukan pemeliharaan kebersihan gigi sampai pada akhirnya mereka memiliki masalah pada kebersihan gigi dan bisa menimbulkan suatu penyakit.

Munculnya suatu masalah kebersihan gigi pada usia masa sekolah disebabkan oleh berbagai macam faktor. Anak biasanya sangat senang sekali jajan dan mengkonsumsi aneka jenis makanan yang sifatnya lembut/lunak, lengket, dan manis. Kegemaran anak yang suka makan makanan seperti itu sering tidak diimbangi oleh perilaku atau kebiasaan untuk menggosok gigi setelah memakan makanan tersebut, sehingga terkadang banyak sisa sisa makanan yang masih menempel pada gigi. Selain itu faktor lain yang menyebabkan kurangnya kebersihan pada gigi anak adalah frekuensi menggosok gigi setiap harinya yang kurang, cara pelaksanaan menggosok gigi yang tidak benar, dan tidak menggunakan pasta gigi atau sikat gigi yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I dewa gede bracika damma prasada pada tahun 2014 tentang gambaran perilaku menggosok gigi pada siswa SD di Karangasem Bali dengan hasil 31% anak tidak menggosok gigi setiap hari, 33% tidak menggunakan sikat gigi sendiri, 10% tidak memakai pasta gigi,

33% menggosok gigi hanya 1 kali dalam sehari, dan hanya 3,7% yang menggosok gigi dengan benar pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Dampak yang terjadi pada anak usia sekolah yang tidak melakukan *hygiene* giginya dengan baik berupa munculnya gigi berlubang, warna kekuningan pada tampilan gigi, terdapat plak pada gigi yang diakibatkan karena makanan-makanan yang masih menempel pada gigi dan tidak dibersihkan dengan baik dan benar. Selain itu, munculnya plak pada gigi akan menyebabkan terjadinya karies pada gigi anak. Jika sudah terjadi karies dan parah, maka jelas hal ini akan menghambat pertumbuhan gigi permanent yang akan menggantikan gigi susu pada anak. Karena pada anak usia kisaran 6 – 13 tahun akan terjadi proses pergantian gigi secara berangsur dari gigi susu (desidu) oleh gigi permanent (suksedenaus). Dengan adanya dampak yang seperti ini, sangat diperlukan bagi anak untuk mendapatkan pendidikan kesehatan gigi di sekolahnya karena hal ini memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar dan membuat perubahan perilaku.

Upaya dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan di sekolah yang bersifat promotif dan preventif mengenai kebersihan dan perawatan gigi pada anak dengan media demonstrasi tata cara pelaksanaan gosok gigi yang baik dan benar dan juga menggunakan ceramah beserta lembar balik dengan desain dan warna yang mencolok akan menarik perhatian anak dan mereka akan cepat memahami, mengerti, dan bisa melakukan perawatan kebersihan giginya lebih baik dan benar. Dengan menggunakan cara seperti ini anak akan mudah mengingat sampai seterusnya cara menggosok gigi dengan benar, melakukan gosok gigi minimal dua kali sehari pada saat pagi setelah sarapan

dan malam sebelum tidur, menggosok gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 26 anak kelas III yang terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan di SDN Dengkol 02 Singosari, tanggal 02 Januari 2019, ditemukan 3 anak memiliki prosentase hygiene terendah yaitu AA 42,86%, MN dan RW keduanya mendapat 28,57% terlampir pada lampiran 2 yang memiliki masalah gigi berupa gigi berlubang, warna gigi sedikit kekuningan, dan belum mengetahui faktor penyebab jika tidak menjaga kebersihan gigi. Selain itu, ketiga anak hanya melakukan sikat gigi 2 kali disaat mandi pagi hari dan mandi sore hari, sedangkan sebelum tidur anak tidak pernah menggosok giginya terlebih dahulu. Disamping itu, makanan jajanan yang sering dikonsumsi anak pada saat di rumah atau di sekolah didominasi makanan yang manis atau banyak mengandung gula dan anak cenderung tidak menggosok giginya setelah memakan makanan manis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran personal hygiene gigi pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SDN Dengkol 02 Singosari Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah bagaimana gambaran personal hygiene (gigi) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SDN Dengkol 02 Singosari Malang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran personal hygiene (gigi) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SDN Dengkol 02 Singosari Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Digunakan sebagai pengembangan pendidikan dan penyuluhan tentang personal hygiene khususnya gigi pada anak usia sekolah.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat dan menjadi data dasar untuk penelitian yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan kepada sekolah sehingga dapat memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan gigi.
- 2) Memberikan informasi pada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi bagi seluruh siswa SDN Dengkol 02 Singosari.